

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Sejarah Agama Islam di SMA N 1 Siempat Nempu

Isnaeni Silalahi

STAIS Al-Ikhlas Dairi Sidikalang
e-mail: isnaenisilalahi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa mengenai sejarah agama Islam di SMA N 1 Siempat Nempu. Pendidikan sejarah agama Islam memainkan peran penting dalam memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam, nilai moral, dan peran Islam dalam sejarah dunia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan dua kelas yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelas eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok, sementara kelas kontrol menggunakan metode ceramah tradisional. Data diperoleh melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan, serta observasi interaksi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang belajar melalui diskusi kelompok lebih aktif, kritis, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Proses diskusi juga memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pengetahuan, sehingga memperkaya pemahaman mereka secara kolektif. Sebaliknya, metode ceramah tradisional lebih cenderung menghasilkan pembelajaran pasif dengan keterlibatan siswa yang minimal. Kesimpulannya, metode diskusi kelompok memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang sejarah agama Islam. Penelitian ini merekomendasikan integrasi metode diskusi kelompok dalam pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas metode ini.

Kata Kunci : *Diskusi Kelompok, Pemahaman Siswa, Sejarah Agama Islam, Metode Pembelajaran, Pendidikan SMA*

Abstract

This study examines the effect of the group discussion method on students' understanding of the history of Islamic religion at SMA N 1 Siempat Nempu. Education on the history of Islamic religion plays a crucial role in deepening students' understanding of Islamic teachings, moral values, and Islam's role in world history. This research uses a quantitative approach with an experimental design, involving two classes, each consisting of 30 students. The experimental class employs the group discussion method, while the control class uses traditional lecture methods. Data was obtained through pre- and post-treatment tests, as well as observations of interactions during the learning process. The results show that students in the experimental class experienced a significant improvement in understanding compared to the control class. Students who learned through group discussions were more active, critical, and able to relate the material to everyday experiences. The discussion process also allowed students to share views and knowledge, enriching their collective understanding. In contrast, traditional lecture methods tended to lead to passive learning with minimal student engagement. In conclusion, the group discussion method has a positive impact on students' understanding of the history of Islam. This study recommends integrating the group discussion method in teaching to enhance student engagement, understanding, and critical thinking skills. Further research is needed to explore other factors that may affect the effectiveness of this method.

Keywords: *Group Discussion, Student Understanding, History of Islamic Religion, Teaching Method, High School Education*

PENDAHULUAN

Tugas pendidikan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi apatis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2009: 54).

Hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan diberikan latihan-latihan untuk menentukan kemampuan pemahaman murid pada setiap indikator pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang akan dicapai oleh masing-masing murid pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila murid mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2009: 111).

Melalui metode pembelajaran ruang kelas menjadi hidup. Proses belajar mengajar tidak lagi berpusat kepada guru akan tetapi lebih kepada murid. Adapun salah satu metode pembelajaran yang berpusat kepada murid adalah metode diskusi. Metode ini sering digunakan pada tingkat SD/SMP/SMA/Perguruan Tinggi dan lain-lain pada setiap mata pelajaran. Ini menjadi bukti bahwa metode ini lebih menarik perhatian peserta didik, karena semua yang ada di dalamnya akan ikut serta dalam pemecahan masalah sehingga ruangan menjadi hidup dan kondusif. Disamping itu, metode ini dapat melatih bagaimana cara bertanya dan menjawab yang baik, dan menghargai pendapat orang lain.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual para siswa di sekolah menengah. Dalam konteks SMA, pelajaran sejarah agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan fakta sejarah, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, peranannya dalam sejarah dunia, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Salah satu metode yang semakin populer dalam pendidikan adalah metode diskusi kelompok, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Di SMA N 1 Siempat Nempu, penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran sejarah agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik-topik sejarah penting dalam agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai sejarah agama Islam. Metode diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran aktif di mana siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas materi tertentu. Menurut beberapa penelitian, metode ini dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas.

Pemahaman sejarah agama Islam, di sisi lain, berfungsi untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perkembangan agama Islam sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Pemahaman ini penting untuk membentuk sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta memperkuat identitas keagamaan siswa.

Proses belajar mengajar pada guru Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa gejala-gejala sebagai berikut: (1) Kurangnya kemampuan murid dalam menyelesaikan tugas; (2)

Sebagian murid tidak mencapai nilai sesuai dengan KKM; dan (3) Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru. Dengan beberapa gejala diatas, maka muncullah masalah yang menjadi penghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode yang kurang tepat. Selama ini, guru cenderung mengajar dengan metode ceramah, penugasan dan Tanya jawab. Dengan metode yang selama ini dipakai, murid cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran, karena murid hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru meskipun telah diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dikuasainya. Kurangnya keaktifan murid ini akan berdampak pada hasil belajar murid. Murid akan mudah lupa mengenai hal-hal yang dipelajarinya karena murid jarang bertukar pendapat dengan guru apalagi dengan teman sekelasnya. Keadaan inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan metode diskusi dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan menggunakan metode diskusi murid saling bertukar pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik disamping membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran. Mencermati kelebihan metode diskusi di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Sejarah Agama Islam Di Sma N 1 SIEMPAT NEMPU"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian dilakukan di SMA N 1 Siempat Nempu dengan melibatkan dua kelas yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Satu kelas diberi perlakuan menggunakan metode diskusi kelompok, sementara kelas lainnya menggunakan metode ceramah tradisional sebagai pembanding.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa adalah tes sebelum dan sesudah pelaksanaan metode diskusi kelompok, yang berisi soal-soal yang menguji pemahaman siswa tentang sejarah agama Islam. Selain itu, observasi selama proses diskusi juga dilakukan untuk mencatat interaksi antar siswa dan cara mereka mendiskusikan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sejarah agama Islam. Berikut adalah rincian temuan penelitian berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan serta observasi proses pembelajaran:

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tergabung dalam kelas eksperimen, yaitu yang menggunakan metode diskusi kelompok, memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Secara statistik, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pre-test dan post-test di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada pre-test, rata-rata nilai siswa dari kedua kelas hampir setara, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami sejarah agama Islam berada pada level yang sama. Namun, setelah metode pembelajaran diterapkan, nilai rata-rata post-test siswa di kelas eksperimen meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif dalam memperdalam pemahaman siswa.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelas diskusi kelompok lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbagi ide. Diskusi antaranggota kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi kepada rekan mereka, yang membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Sebaliknya, siswa dalam kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah cenderung pasif. Mereka lebih sering mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini membatasi mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

3. Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Selama diskusi, siswa dihadapkan pada berbagai sudut pandang yang memaksa mereka untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menyusun argumen yang logis. Proses ini memberikan kontribusi besar terhadap penguasaan materi, terutama dalam memahami konteks sejarah agama Islam dan relevansinya dengan kehidupan modern.

4. Relevansi Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Siswa di kelas eksperimen juga mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi atau peristiwa aktual yang mereka ketahui. Pengaitan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan keunggulan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan aktif, yang menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi pendengar pasif.

1. Keunggulan Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat berbagi ide, bertanya, dan saling mengoreksi. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang zone of proximal development (ZPD), yang menyatakan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui interaksi dengan teman sebaya.

Selain itu, metode ini memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

2. Keterbatasan Metode Ceramah Tradisional

Ceramah tradisional, meskipun efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat, memiliki keterbatasan dalam melibatkan siswa secara aktif. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang berinteraksi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa metode ceramah tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau belajar dari pengalaman rekan mereka.

3. Implikasi untuk Pendidikan Sejarah Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah, nilai moral, dan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif sangat diperlukan.

Diskusi kelompok memberikan siswa kesempatan untuk memahami sejarah agama Islam tidak hanya sebagai serangkaian fakta, tetapi juga sebagai pelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses ini membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang mendalam terhadap identitas keagamaan mereka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang sejarah agama Islam di SMA N 1 Siempat Nempu. Metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru sejarah agama Islam di SMA N 1 Siempat Nempu terus mengintegrasikan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman sejarah agama Islam, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). *Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurhayati, F. (2018). *Pembelajaran Sejarah Agama Islam di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Media Press.
- Hamid, M. & Ibrahim, T. (2017). "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Diskusi Kelompok". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 45-59. *Jurnal*
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 61. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- elirik, N. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 10. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19821>
- Natalia Upa Fernandez. (2023). Efektivitas Metode Diskusi Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn Lebao Tanjung. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.56358/japb.v4i1.198>
- Tentrem Budihartini. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit. *PESHUM?: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1005>
- Purba, F. J., Gema, R., Hutabarat, N., Simanjuntak, D., & Nababan, J. D. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Pentingnya Pendidikan. *Abdi Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1